



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 13 Maret 2019

Halaman: 2



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 551230, 515865, 562682
 EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media Massa : **KR** Hari : **Rabu** Tanggal : **13/3/2019** Halaman : **2**

SOLUSI BERCOCK TANAM DI LAHAN SEMPIT

Taman 'Indoor' Layak Dikembangkan

YOGYA (RD) - Keterbatasan lahan di Kota Yogya sebenarnya bukan menjadi hambatan dalam bercocok tanam. Selain memanfaatkan lahan pekarangan di setiap rumah, keberadaan taman *indoor* pun layak dikembangkan sekaligus solusi bercocok tanam di lahan sempit.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti, mengungkapkan taman *indoor* selama ini sebenarnya sudah banyak yang dikembangkan. Hanya, varian tanaman dalam taman tersebut masih didominasi oleh tanaman hias. "Misalnya tidak ada tanaman hias, maka bisa diganti dengan tanaman sayur. Justru taman *indoor* berguna tanam sayur bisa buat mengisi ketahanan pangan, utamanya di sela Lomba Sayur *Indoor* di Balakota Yogya.

Selasa (12/3), Lomba tersebut diikuti oleh 20 kelompok masyarakat. Masing-masing peserta diminta menata aneka tanaman sayur di dalam ruangan hingga bertinggi sebagai taman. Dengan konsep itu, daya saing tanaman sayur juga tidak kalah dengan tanaman hias dalam hal pertanaman. Bahkan di samping memperindah ruang, taman *indoor* dari tanaman sayur juga dapat dikonsumsi.

Oleh karena itu, guna mendorong pengembangan taman *indoor*, Haryadi akan membuat taman serupa di koridor masuk ruang kerjanya. Bahkan, lahan di setiap sudut Balakota bakal dipertimbangkan menanam tanaman sayur maupun tanaman hias. "Tidak ada alasan untuk



KR/Archi Wulandari

Aneka produk tanaman hias untuk pengembangan taman *indoor* atau tani perkotaan.

tidak bisa bercocok tanam. Apalagi sudah ada 56 lapangan sayur dan 175 kelompok pembudidaya sayur di Kota Yogya, yang semuanya sudah berhasil," paparnya.

Haryadi berharap, jika masyarakat mampu mengembangkan taman *indoor* maka bisa menjadi inspirasi daerah lain dalam mewujudkan pertanian kota. Terlebih, hal itu juga

memendorong ketahanan pangan karena kebutuhan sayur rumah tangga bisa dipenuhi secara mandiri.

Pelaksana Tugas (PT) Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sugeng Darmasita, menjelaskan tani perkotaan memang tidak mendasarkan pada hasil produksi pertanian layaknya di pedesaan yang memiliki lahan luas. Dari sisi nilai ekonomi, hasil tani perkotaan juga tidak kalah bersaing. Terlebih budidaya tanaman hias yang nilai jualnya cukup stabil. "Kalau dinilai dari jumlah produksinya, kota jelas kalah dengan desa. Tapi kami meyakini supaya masyarakat pemenuhan pangan, setelah itu rutin merawat, baru nanti akan bisa menikmati hasilnya," katanya. (Dhi-m)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas pertanian dan pangan	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.			
5.			

Yogyakarta,
 Plt. Kepala
 Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005